



Nisfe Jehan Apriani<sup>1</sup>  
 Maryam Sulaeman<sup>2</sup>  
 Soraiya<sup>3</sup>

## PENGARUH MINAT TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SURVEY DI SMK NEGERI 26 JAKARTA

### Abstrak

Kualitas pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah. Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga menyulitkan dalam pemerataan pendidikan. Pembangunan yang belum merata mengakibatkan kualitas pendidikan pada masing-masing daerah di Indonesia tidak sama. Pendidikan saat ini telah menjadi perhatian penting bagi kita semua, khususnya untuk semua orang tua. Rendahnya minat merupakan salah satu penyebab prestasi peserta didik rendah. Dalam mengenyam pendidikan tentu di perlukan suatu usaha dalam mencapainya dan juga dukungan dari berbagai pihak. Dukungan minat belajar menjadi penting, dan menjadi salah satu kunci yang mempengaruhi prestasi akademis. Minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaiknya, sedangkan minat belajar yang rendah bisa menjadi penghalang dalam mencapai prestasi yang optimal. Metode penelitian menggunakan deskriptif analisis, sampel berjumlah 48 responden SMK Negeri 26 Jakarta, pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Prestasi Belajar.

### Abstract

The quality of education in Indonesia is still relatively low. Indonesia is an archipelagic country, making it difficult to distribute education evenly. Unequal development has resulted in the quality of education in each region in Indonesia being unequal. Education today has become an important concern for all of us, especially for all parents. Low interest is one of the causes of low student achievement. In getting an education, of course you need effort to achieve it and also support from various parties. Supporting interest in learning is important and is one of the keys that influences academic achievement. High interest in learning can encourage students to achieve their best potential, while low interest in learning can be a barrier to achieving optimal achievement. The research method uses descriptive analysis, the sample consists of 48 respondents at SMK Negeri 26 Jakarta, data collection uses observation, interviews and questionnaires. While data analysis uses statistical analysis. The research results show that interest has an effect on increasing student learning achievement.

**Keywords:** Interest in Learning, Learning Achievement.

### PENDAHULUAN

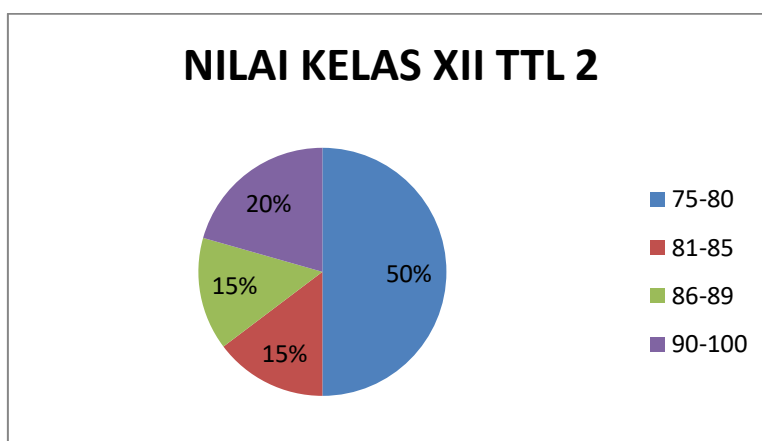
Dalam dunia Pendidikan minat memegang peran penting dalam belajar, saat ini kualitas pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah. Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga menyulitkan dalam pemerataan pembangunan. Pembangunan yang belum merata mengakibatkan kualitas pendidikan pada masing-masing daerah di Indonesia tidak sama. Daerah yang maju serta terletak di dekat pusat kota mempunyai kualitas pendidikan yang maju. Minat merupakan bagian dari motivasi serta minat juga sebagai dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, seiring berjalannya waktu akan berubah menjadi kepuasan. Dengan rendahnya minat dalam diri seseorang akan menimbulkan rasa bosan atau tidak tertarik dengan suatu kegiatan. Dalam permasalahan ini apabila peserta didik

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Jakarta  
 email: nisfejehan34@gmail.com

mempunya minat yang rendah maka akan mempengaruhi proses belajar dan menghasilkan prestasi yang tidak diinginkan.

Semangat belajar peerta didik merupakan hal yang penting dalam upaya menunjang peserta didik dalam meraih prestasi belajarnya baik prestasi akademik maupun non akademik. Kegagalan peserta didik menjadi perhatian peneliti untuk melihat latar belakang yang menjadi sumber semangat belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti melihat banyak kasus siswa yang minat belajarnya rendah karena tidak adanya semangat belajar dari dalam diri siswa. Penelitian ini akan mengkaji Pengaruh pengaruh Minat Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Survey di SMK Negeri 26 Jakarta

Berdasarkan hasil survei, ditemukan beberapa prestasi peserta didik di SMK Negeri 26 Jakarta rendah. Menurunnya prestasi belajar tersebut dalam disebabkan oleh kurang minatnya peserta didik pada mata pelajaran tersebut. Berikut data prestasi



Gambar 1. Grafik hasil ujian akhir semester (UAS) kelas XII TTL 2

Dari hasil survei ditemukan prestasi belajar peserta didik dalam bentuk nilai UAS di kelas XII TTL 2 tergolong rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni dengan rincian nilai 75-80 sebanyak 50% yang diraih oleh 17 peserta didik, 81-85 sebanyak 15% yang diraih oleh 5 peserta didik, 86-89 sebanyak 15% yang diraih oleh 5 peserta didik dan 90-100 sebanyak 20% yang diraih oleh 7 peserta didik

Minat didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai gairah, keinginan atau kecenderungan dan hasrat yang tinggi terhadap sesuatu. Selaras dengan hal itu minat juga memiliki makna sebagai keinginan untuk mengetahui sesuatu (Tohol Simamora, 2020). Jika dilihat dari pengertian Etimologi, minat merupakan perhatian, kecenderungan (kesukaan) hati pada suatu kegiatan tertentu. Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. (Rahmat Hidayat, Fauzi Lubis, Dwi Putri Oktaviani (2019)

Minat juga didasari pada aspek rasa suka mengenai suatu hal, keinginan ketertarikan melahirkan tindakan atau aktivitas tanpa unsur paksaan serta adanya kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih tinggi terhadap kegiatan tersebut. Minat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar. Minat yang timbul dari diri seseorang diperoleh adanya daya tarik dari luar dan juga dari dalam hati sanubari. Dengan adanya minat tersebut memiliki arti penting dan merupakan modal yang besar yang memiliki makna bahwa mencapai sesuatu yang diminati tersebut. (Tohol Simamora, 2020).

Setelah menjelaskan mengenai belajar maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan individu guna menghasilkan perubahan dalam tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya serta adanya perubahan-perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Dengan belajar diperoleh pengetahuan dan sikap baru.

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa. Artinya, minat belajar muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar, karena peran guru menjadi hal fundamental dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. (Ega Tria Karisma, 2023)

Dari penjelasan di atas, minat belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkannya diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

### **Fungsi Minat Dalam Belajar**

Tentu dalam dunia pendidikan di sekolah minat mempunyai fungsi yang penting dalam belajar. Dikarenakan minat sebagai kekuatan dalam diri siswa dalam bentuk motivasi yang menghasilkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi siswa sehingga siswa tersebut dapat berkonsentrasi terhadap sesuatu khususnya kegiatan belajar di sekolah. (Siti Hidayatus Sholehah, 2018).

Minat dalam belajar merupakan cenderung dirinya sendiri agar mempunyai kesenangan tanpa adanya paksaan, sehingga mengarah pada perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. (Putrina Mesra, 2021)

Faktor Internal adalah berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. Faktor internal tersebut meliputi aspek psikologis yang terdiri dari ketertarikan belajar, kenyamanan dan kemauan belajar, aspek fisiologis terdiri dari partisipasi peserta didik, dan kesehatan siswa (Syahputra, 2020).

Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik dalam mempengaruhi minat belajar adalah (Zuraini, 2016): terdiri dari : Keluarga, sekolah dan lingkungan

Prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar dari yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Atau juga dapat diartikan serangkaian hasil usaha yang dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai atau tulisan yang terpenting dapat diukur. (Suryaningih, 2020).

Prestasi belajar prestasi adalah sebagai bentuk hasil yang telah dicapai, sedang belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal” (Wahab, 2015).

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Ahmad Syafi'i, dkk (2019), Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah menjalani proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Pada umumnya setiap kegiatan pembelajaran mengharapkan bisa menghasilkan pembelajaran yang maksimal sehingga peserta didik bisa meraih prestasi belajar yang ingin dicapai. (Ahmad Syafi'i, 2018). Jadi prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam periode pembelajaran tertentu. (Lutfi Gusmawati, 2020).

Aspek-aspek Prestasi Belajar setidaknya ada tiga yakni :

Pertama adalah aspek kognitif yang dikelompokkan menjadi enam tingkatan yaitu ; (1) Tingkat pengetahuan (knowledge) level ini menuntut peserta didik untuk mengingat (recall) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya ; (2) Tingkat pemahaman (komprehensif), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.; (3) Tingkat Penerapan (aplikasi), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari ; (4) Tingkat Analisis (analysis), adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi; (5) Tingkat sintesis (synthesis), diartikan sebagai kemampuan dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh; (6)

tingkat evaluasi (evaluation), merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk dengan menggunakan kriteria tertentu. (Ahmad Syafi'i, 2018).

Kedua adalah aspek afektif, ialah ranah berfikir yang melingkupi karakter perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. "ranah ini menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. (Ahmad Syafi'i, 2018).

Ketiga adalah aspek Psikomotorik. Aspek Psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan olah gerak yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya, lari, melangkah, menggambar, berbicara dan sebagainya. Aspek ini merupakan gerakan dasar yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Peserta didik yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria" (Ahmad Syafi'i (2018)

### **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses untuk membina dan mengasuh para peserta didik supaya senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menjiwai tujuan ajarannya guna bisa mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Susilowati, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya dikemudian hari setelah pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah ia yakini secara menyeluruh dan menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup atau pedoman hidup. (Azra, 2015).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam diri manusia melalui suatu proses pendidikan yang merupakan proses persiapan generasi muda guna menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. (Saiful Akmal, 2019).

Pendidikan agama mempunyai peranan penting yang berkaitan dengan manusia secara komprehensif, selain membekali anak dengan teori ilmu agama, juga menyangkut keseluruhan kepribadian anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama baik secara hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam serta dengan diri sendiri. (Susilowati, 2022).

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam kehidupan manusia. Agama Islam menjadi pedoman dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran agama Islam bagi kehidupan manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Susilowati, 2022), yang selalu berusaha menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. (Eva, 2020).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yang merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2015).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 26 Jakarta. Jl. Balai Pustaka Baru I No. 2, RT.2/RW.7, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Waktu yang digunakan peneliti selama 6 bulan. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diduga. Sampel Populasi peserta didik SMK 26 Negeri Jakarta

berjumlah 40 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Teknik Pengumpulan Data melalui :

a. Observasi

Observasi adalah Suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat atau indera (Terutama mata ) terhadap kejadian-kejadian yang ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.

b. Angket

Untuk setiap jawaban responden akan diberi skor sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola hasil penelitian yang berupa data kuantitatif. Skala skor yang dipergunakan adalah skala skor likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2015).

**Teknik Analisis Data**

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi “r” produk moment dan melalui tahapan sebagai berikut:

Mencari angka korelasi, dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

$N$  = Banyaknya pasangan X dan Y (banyaknya subyek)

$\sum XY$  = Penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor (Trianto, 2010: 270)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengolahan Data

**Tabel 1. Pengolahan Data**

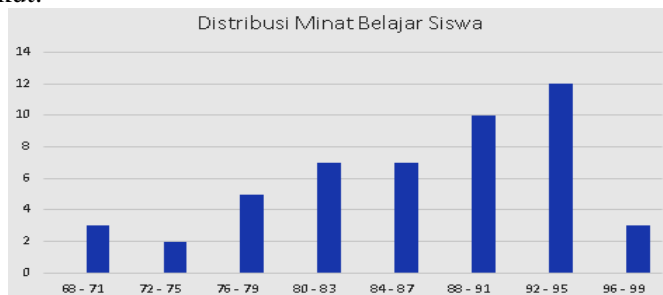
N	=	48
$\sum X$	=	3859
$\sum Y$	=	3974
$\sum X^2$	=	315103
$\sum Y^2$	=	333148
$\sum XY$	=	317087

**Tabel 2. Distribusi Variabel (X) Minat Belajar**

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	63 - 67	5	65	62.5 - 66.5
2	68 - 72	8	70	67.5 - 71.5
3	73 - 77	7	75	72.5 - 76.5
4	78 - 82	11	80	77.5 - 81.5
5	83 - 87	5	85	82.5 - 86.5
6	88 - 92	9	90	87.5 - 91.5
7	93 - 97	2	95	92.5 - 96.5
8	98 - 102	1	100	97.5 - 101.5
<b>Jumlah</b>		48		

Berdasarkan tabel di atas, skor yang memiliki 8 kelas interval diantaranya kelas interval 63-67 = 5 responden, 68-72 = 8 Responden, 73-77 = 7 responden, 78-82 = 11 responden, 83-87 = 5 responden, 88-92 = 9 responden, 93-97 = 2 responden, 98-102 = 1 responden.

Berdasarkan tabel di atas maka dibuat grafik histogram frekuensi interval dari kelas interval di atas sebagai berikut:



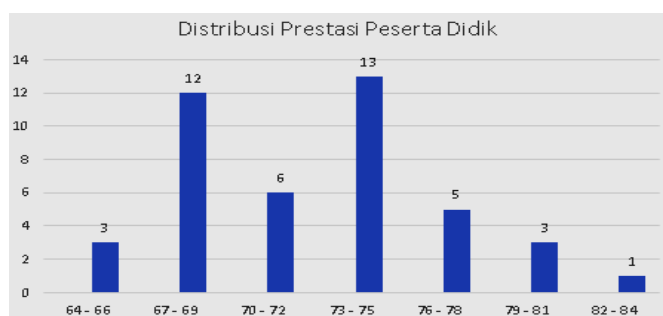
Gambar 1. Grafik Frekuensi Variabel (X) Minat Belajar

Tabel 3. Distribusi Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	63 - 67	1	65	62.5 - 66.5
2	68 - 72	6	70	67.5 - 71.5
3	73 - 77	7	75	72.5 - 76.5
4	78 - 82	14	80	77.5 - 81.5
5	83 - 87	1	85	82.5 - 86.5
6	88 - 92	8	90	87.5 - 91.5
7	93 - 97	10	95	92.5 - 96.5
8	98 - 102	1	100	97.5 - 101.5
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>		

Berdasarkan tabel di atas, skor yang memiliki 8 kelas interval diantaranya kelas interval 63-67 = 1 responden, 68-72 = 6 Responden, 73-77 = 7 responden, 78-82 = 14 responden, 83-87 = 1 responden, 88-92 = 8 responden, 93-97 = 10 responden, 98-102 = 1 responden.

Berdasarkan tabel di atas maka dibuat grafik histogram frekuensi interval dari kelas interval sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Distribusi Variabel (Y) Prestasi Belajar Siswa

Mencari Rata-rata (mean)

Tabel 4. Mencari Rata-rata (mean)

N	48
$\sum X$	3859
$\sum Y$	3974
$\sum X^2$	315103
$\sum Y^2$	333148
$\sum XY$	317087

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari dua variabel di atas yaitu dengan menggunakan rumus:

Variabel X	=	$\frac{\sum X}{n}$	$\frac{3859}{48}$	80.40
Variabel Y	=	$\frac{\sum Y}{n}$	$\frac{3974}{48}$	82.79

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa sigma X yaitu 3859 dibagi dengan N yaitu 48 yakni hasilnya adalah 80, dan diketahui bahwa sigma Y yaitu 3974 dibagi N yaitu 48 yakni hasilnya adalah 83.

Tabel 5. Mencari angka indeks korelasi antara variabel X dan Variabel Y (r<sub>xy</sub>)

$r_{xy} =$	$\frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{48 \cdot 317087 - (3859 \cdot 3974)}{\sqrt{[48 \cdot 315103 - (3859)^2] [48 \cdot 333148 - (3974)^2]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{15220176 - (15335666)}{\sqrt{[15124944 - 14891881] [15991104 - 15792676]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{115490}{\sqrt{[233063] [198428]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{115490}{\sqrt{46246224964}}$
$r_{xy} =$	$\frac{115490}{215049}$
$r_{xy} =$	0.53703951 = 0.537

15220176	-	15335666		115490			
15124944	-	14891881	X	15991104	-	15792676	
233063			X	198428			= 46246224964
215049.35							
0.53703951	=	0.537					
Koefisien Korelasi			=	53.70%			

Tabel 6. Mencari Koefisiensi Determinasi

KD	=	$r^2 \times 100\%$
	=	$(0.537)^2 \times 100\%$
	=	$0,288 \times 100\%$
	=	29%

Koefisien Determinasi = 28%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh hasil korelasi antara Variabel X (Minat Belajar) dengan Variabel Y (Prestasi Belajar Peserta Didik) sebesar 0,537 atau 53%

Perhitungan data analisis di atas, peneliti menggunakan uji korelasi person yaitu dengan menggunakan jenis statistic paramerik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan hasil perhitungan non pamerik SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar Siswa	48	63	98	80.40	10.164
Prestasi Peserta Didik	48	63	98	82.79	9.378
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel di atas yaitu, Variabel X dengan nilai rata-rata sebesar 80.40 dibulatkan menjadi 80 dan Variabel Y sebesar 82.79 dibulatkan menjadi 83. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistik paramerik maka dapat dilihat hasilnya sama pada langkah sebelumnya.

Tabel 8. Analisis Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Model Summary <sup>a</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.537 <sup>b</sup>	0.288	0.273	7.997	0.288	18.644	1	46	0.000
a. Predictors: (Constant), Mnat Belajar Siswa b. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik									

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa R atau disebut dengan koefisen Korelasi sebesar 0,537 kemudian R square sebesar 0,288 dan std Error of the estimate 7.997. Nilai R menerangkan tingkat hubungan Variabel Independent X terhadap Variabel Dependent Y, maka dari itu berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,537, hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik prametrik yang dapat dilihat pada langkah ketujuh.

R square determinasi menerangkan seberapa variasi Y yang diakibatkan oleh X dari tabel dapat dibaca nilai square (R2) sebesar 0,273. Nilai koefisien determinasi dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi 0,288% atau 29%.

Hal tersebut berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa adalah 29% yang disebabkan oleh Minat Belajar dan sisanya 71% (100%-29%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa besarnya Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah 29% dan sisanya sejumlah 71% merupakan dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tabel 9. Correlation

Correlations			
		Prestasi Peserta Didik	Minat Belajar Siswa
Pearson Correlation	Prestasi Peserta Didik	1	0.537
	Minat Belajar Siswa	0.537	1
Sig. (1-tailed)	Prestasi Peserta Didik		0.000
	Minat Belajar Siswa	0.000	
N	Prestasi Peserta Didik	48	48
	Minat Belajar Siswa	48	48



Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,537 atau 0,53. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Peserta Didik di SMK Negeri 26 Jakarta. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisiensi yang disesuaikan (radjusted) yakni sebesar 53%.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Minat Belajar Siswa sebesar 0,537 atau 53%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Prestasi siswa bukan satu-satunya dipengaruhi Minat Belajar, namun dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Seperti dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. (Nurasia, 2021), lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 4,04%. (Ayu Karunia Wati, 2019).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa survey di SMK Negeri 26 Jakarta, secara singkat peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Terdapat Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa tergolong cukup atau sedang dengan angka sebesar 0,537 atau 53%. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan besarnya Pengaruh Minat Belajar (Variabel X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y) tergolong lemah atau rendah dengan angka sebesar 0,288 atau 29%. Hal ini dapat dibuktikan dengan dilihat dari besarnya  $r_0$  dan  $r_t$  baik pada taraf signifikan 5% maupun signifikan 1% maka Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima atau disetujui, yang artinya terdapat Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Adapun siswa dapat meningkatkan prestasi belajar yakni dengan cara sebagai berikut :

### a. Faktor Internal

Dari faktor ini dengan cara mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar yang dibarengi dengan keadaan fisik dan emosional yang baik sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar dengan baik.

### b. Faktor Eksternal

Dari faktor eksternal mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yakni dengan lingkungan fisik sekolah yang mendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sosial kelas seperti interaksi antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan Lingkungan keluarga seperti dukungan kasih sayang dan perhatian dari orangtua dalam proses belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i, T. M. (2018, Juli). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komuniiasi Pendidikan*, 2(2).
- Azra, A. (2015). "Genealogy Of Indonesian Islamic Education: Roles In The Modernization Of Muslim Society. *Heritage Of Nusantara. International Journal Of Religious Literature And Heritage*, 4(1), 85-114.
- Ega Tria Karisma, D. S. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 121-126.
- Eva, N. Y. (2020, Desember). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal Of Education And Instruction*, 3(2), 172-179.
- Lutfi Gusmawati, S. A. (2020, April). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 36-42.
- Nurasia, & Gustiani. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sdn 433 Bajoe. *Jurnal Pembelajaran Ipa Terpadu: Pelita*, 1(1).
- Putrina Mesra, E. K. (2021, Juni). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajarsiswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 17-183.
- Rahmat Hidayat, F. L. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mis Al-Hasanah Medan Tp. 2019/2020. *Jurnal Dharmawangsa*, 93-103.
- Ri, D. A. (2006). Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Ri Tentang Pendidikan. *Dirjen Pendidikan Islam*.

- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 440-450.
- Saiful Akmal, E. S. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(2), 159-177.
- Siti Hidayatus Sholehah, D. E. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-245.
- Suryaningsih, A. (2020, Mei). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didk. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1-10.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Science Education*, 1(1), 116-132.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2015.(Sugiyono, 2015)
- Tohol Simamora, E. H. (2020, Juli). Faktor-Faktor Determinan Yangmempengaruhiprestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 191-205.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2).
- Zuraini, Z. A. (2016, Agusuts). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-55.